

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Yeni Pariyatin, Eri Satria
Sekolah Tinggi Teknologi Garut, Indonesia
Email: yeni.pariyatin@sttgarut.ac.id

Abstrak: Pandemi Covid-19 berdampak di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Garut merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak tersebut sehingga dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*). Selama pembelajaran daring, sekolah tetap menerapkan nilai-nilai karakter dalam segala aktivitas kegiatannya sebagai upaya untuk menanamkan penguatan pendidikan karakter pada siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran daring terhadap penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar Islam terpadu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan berasal dari peserta didik kelas I-VI dari dua Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Garut yang berjumlah 90 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang didukung observasi dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan skala likert. Uji hipotesis yang digunakan melalui uji t, uji f, dan koefisien determinan atau R Square. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial pembelajaran daring terhadap penguatan pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. Secara simultan pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Kata Kunci: *pembelajaran daring, pendidikan karakter, Sekolah Dasar Islam Terpadu*

THE EFFECT OF ONLINE LEARNING ON STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION OF INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract: The Covid-19 pandemic has had an impact on various fields of human life, including education. The Integrated Islamic Elementary School in Garut Regency is one of the affected schools so that the learning process is carried out online. During online learning, schools continue to apply character values in all their activities as an effort to instill character education strengthening in students. This study aims to analyze the influence of online learning on strengthening the character education of students in integrated Islamic elementary school. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The sample used came from students in grades I-VI from two Integrated Islamic Elementary Schools in Garut Regency totaling 90 respondents. Collecting data using questionnaires supported by observation and interviews. The research instrument used a likert scale. The Hypothesis test used is t test, f test, and determinant coefficient or R Square. The results showed that there was a positive and significant influence partially of online learning on strengthening the character education of students in integrated Islamic elementary school. Simultaneously online learning has a significant influence on strengthening the character education of students in integrated Islamic elementary school.

Keywords: *online learning, character education, Integrated Islamic Elementary School*

PENDAHULUAN

Secara global, menurut data yang diperoleh WHO hampir di seluruh dunia yaitu sebanyak kurang lebih 215 negara di antaranya Indonesia terkena dampak wabah Virus Corona (Covid-19). Latar belakang inilah yang menjadi alasan virus corona ditetapkan menjadi sebuah pandemi

(Sadikin & Hamidah, 2020). Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melakukan langkah cepat untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona yaitu dengan mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam

Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), isinya yaitu berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan dari rumah atau disebut pembelajaran jarak jauh/daring. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Online learning merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara fisik namun tetap bisa bertatap muka secara virtual seperti menggunakan *video conference*. Istilah *online learning* dengan kata lain pembelajaran daring yang saat ini menjadi kata yang populer dan lazim digunakan dalam dunia pendidikan di masa pandemi, merupakan pemanfaatan media komunikasi dan informasi antara guru dan peserta didik sehingga dapat saling berhubungan secara interaktif dengan menggunakan seperangkat komputer dan gawai melalui satu jaringan virtual. Kegiatan pembelajaran ini dipengaruhi oleh kestabilan sambungan jaringan internet (Yuliani, Simarmata, Susanti, et al., 2020). Hal tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Fahrina, Amelia, & Zahara (2020) bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan atau jarak jauh di mana terjalin interaksi antara peserta didik dengan gurunya dengan memanfaatkan fasilitas jaringan internet yang berbasis teknologi informasi. Untuk mendukung proses pembelajaran secara daring, hal yang sangat penting adanya ketersediaan komputer atau gawai, kuota internet, dan jaringan internet.

Bentuk dan cara penyampaian pembelajaran dapat mengikuti perkembangan zaman tidak bersifat tetap atau monoton, tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan iptek. Sejumlah aplikasi media sosial saat ini, seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai

terobosan baru bagi siapa pun untuk meneruskan informasi terutama berkaitan dengan materi pembelajaran. Inovasi pendidikan selama pandemi Covid-19 dalam bentuk pembelajaran secara daring ini melibatkan teknologi informasi dalam pembelajarannya (Yuliani, Simarmata, Susanti, et al, 2020). Pemerintah berusaha agar kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Secara khusus, Kemendikbud telah bekerja sama dengan sejumlah provider antara lain aplikasi Ruang Guru, Sekolahmu, Kelas Pintar, Microsoft Office 365, Ruang Belajar, Google for Edu, E-learning, Edmodo, Google Meet, GCR atau Google Class Room, Zoom, Facebook, Youtube, WhatsApp, email, dan sebagainya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Kegiatan pembelajaran secara daring mensyaratkan ketersediaan perangkat *mobile/gawai* di antaranya telephone pintar atau *smartphone*, tablet, laptop atau PC, dan iphone menjadi sangat penting (Yuliani, Simarmata, Susanti, et al, 2020).

Dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), siswa dapat mengakses untuk mengikuti pembelajaran di rumah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan orang tua untuk membantu dan mendampingi anaknya selama proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tidak hanya mengandalkan pihak sekolah. Pendidikan formal tidak berarti peserta didik harus masuk dan belajar di sekolah, kemudian memperoleh nilai, dan mendapatkan kelulusan, tetapi yang paling penting adalah kemampuan dalam membentuk karakter anak didik yang memiliki tanggung jawab, baik dalam mengerjakan tugas atau tanggung jawab pada dirinya sendiri.

Pendidikan karakter meliputi pemahaman nilai, moral, dan pendidikan disposisi agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dan memiliki

kemampuan untuk memutuskan, mengurus dan membuat kebaikan (Purnama, 2020). Pendidikan karakter adalah penanaman ajaran atau nilai karakter terhadap anak di antaranya *knowledge* atau pengetahuan, kemauan atau kesadaran, melakukan perbuatan untuk menerapkan ajaran tersebut, yang dapat dipertanggungjawabkan baik kepada sang pencipta atau Tuhan, dirinya secara pribadi, kepada alam sekitarnya, terhadap negara sehingga terbentuk pribadi yang baik (Salirawati, 2012).

Program penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah program pendidikan di sekolah, dalam membentuk kepribadian siswa dengan menyelaraskan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga serta adanya kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah melalui GNRM atau Gerakan Nasional Revolusi Mental. Dalam hal ini, Kemendikbud sebagai unsur pemerintah mengimplementasikan penguatan karakter melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Prioritas pengembangan gerakan PPK terdiri atas lima nilai karakter utama berlandaskan Pancasila, yaitu: keagamaan atau religius, kedisiplinan atau nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan (Majid, 2020). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau karakter siswa, seperti pada penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi (2020), Purwanto, Pramono, Asbari, et al. (2020), Henry Aditia Rigianti (2020), dan Putra, Maula, & Uswatun, (2020). Kegiatan pembelajaran secara daring dengan diikuti penanaman atau penguatan nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan dengan cukup baik, jika terjalin hubungan dinamis antara guru, wali siswa, dan siswa itu sendiri.

Aktivitas pembelajaran sebelum Pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan cara

bertatap muka secara langsung di sekolah dengan berbagai aturan yang jelas, menekankan pendidikan karakter dengan kegiatan sebelum proses pembelajaran berlangsung diawali dan diakhiri dengan doa, dalam aktivitas peribadatan seperti salat sunnah dan wajib dilakukan secara berjamaah, masuk dan pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, ada saat istirahat, tata tertib berpakaian, dan lain-lain. Aktivitas tersebut merupakan rutinitas setiap hari yang harus dilakukan oleh siswa sehingga menjadi pola kebiasaan bagi kehidupannya. Dari hasil penelitian dan *interview* yang penulis lakukan kepada orang tua dan anak-anak, selama pandemi Covid-19, cukup banyak keluhan dari para siswa berkaitan dengan pemberian tugas, seperti siswa merasa lebih capek belajar di rumah daripada di sekolah, sehingga hal ini berdampak pada perubahan perilaku siswa, di antaranya lalai dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring, kurang memiliki rasa tanggung jawab, serta kesungguhan dan kejujuran dalam mengerjakan tugas/PR kurang.

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persis Tarogong 2 Kabupaten Garut, kegiatan pembelajaran juga dilakukan secara daring. Metode pembelajaran daring di SDIT tersebut dilakukan melalui media *What'sApp Group* dan aplikasi yang dibuat oleh sekolah. Awalnya, para siswa dan orang tua sangat antusias. Setiap materi dan pembagian tugas kepada siswa yang dikirimkan melalui *WhatsApp Group* dikerjakan dengan didampingi orang tua. Semua kegiatan pembelajaran didokumentasikan oleh orang tua, kemudian dikirimkan kepada guru sebagai bahan laporan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan pihak sekolah. Namun, dengan rutinitas seperti ini, timbul

kejujutan, rasa bosan bahkan ada siswa yang merasa kegiatan belajar daring tidak terpantau secara langsung oleh gurunya. Tidak sedikit anak yang berkeliaran di luar rumah untuk bermain sementara orang tuanya yang mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, ada juga kendala yang dihadapi berkaitan dengan akses dan kuota internet, sementara dalam sistem pembelajaran daring sangat dibutuhkan tersedianya akses internet.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka di atas, sangat penting untuk melakukan riset atau penelitian mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap penguatan pendidikan karakter siswa, terutama di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Garut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pembelajaran daring, penguatan pendidikan karakter siswa, serta pengaruh secara simultan antara pembelajaran daring terhadap penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar Islam terpadu di Kabupaten Garut.

METODE

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk *descriptive research* atau penelitian deskriptif yang diperkuat dengan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran angket (kuisisioner), yang kemudian dianalisis dengan perhitungan statistik kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Observasi dan wawancara digunakan untuk teknik pendukung, khususnya untuk pengumpulan data awal yang bersifat kualitatif (Sugiyono, 2019). Alat ukur dalam riset ini berupa kuesioner atau angket dengan memakai skala likert. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan dalam bentuk indikator variabel, kemudian dijadikan titik tolak untuk menyu-

sun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan bersifat interval terdiri dari empat tingkatan dengan penilaian skor sebagai berikut: selalu skor 4, sering skor 3, kadang-kadang skor 2, tidak pernah skor 1.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kabupaten Garut sebanyak 70 (tujuh puluh) SDIT dari 27 Kecamatan. Pemilihan sampel dengan cara *cluster*. Pada stage pertama ditarik secara acak sampel dengan *fraction* sebesar 10%, maka jumlah kecamatan yang menjadi sampel tahap I adalah $\frac{10}{100} \times 27 = 2,7 \approx 3$ kecamatan. Kecamatan yang terpilih pada tahap I adalah Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kidul, dan Kecamatan Tarogong Kaler.

Pada stage tahap II dipilih kembali sampelnya yang berupa SDIT dari tiap-tiap kecamatan yang terpilih pada tahap I. Peneliti mencantumkan besarnya *fraction* untuk tahap II secara berimbang yaitu 50%, maka jumlah desa yang terpilih dari kecamatan-kecamatan yang ada adalah $\frac{50}{100} \times 3 = 1,5 \approx 2$ SDIT. SDIT yang terpilih pada tahap II adalah SDIT Al Furqon mewakili Kecamatan Garut Kota dan SDIT Persis Tarogong 2 mewakili Kecamatan Tarogong Kidul. Untuk ukuran sampel diambil rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nc^2 + 1}$$

Keterangan:

N: ukuran populasi

n: ukuran sampel

c: presisi atau kesalahan sampel yang bisa ditolelir

Dalam penelitian ini penulis menetapkan presisi 10%. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{967}{967 * (0.1)^2 + 1} = 89,65 \approx 90$$

Selanjutnya digunakan rumus proporsional sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i : jumlah sampel setiap cluster

N_i : jumlah populasi dalam setiap cluster

N : jumlah populasi keseluruhan

n : jumlah sampel keseluruhan (90 orang)

Maka jumlah sampel pada setiap kelompok sebagai berikut.

$$n = \frac{191 \times 90}{967} = 17,77 \approx 18$$

$$n = \frac{776 \times 90}{967} = 72,22 \approx 72$$

Tabel 1 Sebaran Sampel Penelitian

Kelompok Populasi	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
SDIT Al Furqon	191	18
SDIT Persis Tarogong 2	776	72
Jumlah	967	90

Hasil perhitungan sampel dengan Rumus Slovin.

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2021 secara *online*. Kuesioner dikirimkan untuk diisi oleh peserta didik dengan mengklik alamat *link* yang diberikan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya adalah pembelajaran daring dan penguatan pendidikan karakter. Untuk menganalisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dengan tahapannya yaitu: transformasi data (menggunakan aplikasi Solans 2.1), uji keabsahan atau validitas, uji kebenaran atau reliabilitas, serta uji asumsi klasik dan independen (menggunakan aplikasi SPSS 21). Adapun data riset berupa data tidak berbentuk angka

atau kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat adanya pengaruh variabel X terhadap Y dengan uji koefisien determinan atau R Square, uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi data yang didapatkan digunakan untuk menguji pengaruh pembelajaran daring terhadap penguatan pendidikan karakter. Informasi data diperoleh dengan cara membagikan angket secara online terhadap 90 narasumber dari siswa kelas I-VI SDIT Al Furqon dan SDIT Persis Tarogong 2 di Kabupaten Garut. Angket dengan skala likert sebagai alat ukur yang digunakan. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel dengan 8 indikator. Variabel X adalah pembelajaran daring dengan 3 indikator dan 12 butir pertanyaan. Sedangkan untuk variabel Y yaitu penguatan pendidikan karakter terdiri atas 5 indikator serta 15 butir pertanyaan. Total jumlah pertanyaan sebanyak 27 butir. Klasifikasi jumlah narasumber berdasarkan jenjang seperti dalam Tabel 2.

Tabel 2 Klasifikasi Narasumber

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kelas I	13	14%
Kelas II	24	27%
Kelas III	23	26%
Kelas IV	19	21%
Kelas V	6	7%
Kelas VI	5	6%
Total	90	100%

Dari tabel 2 diperoleh jumlah responden sebanyak 90 narasumber yang diambil secara acak dari enam kelas. Dapat dilihat dari tabel 2, kelas II lebih banyak narasumbernya di antara kelas-kelas yang ada. Dalam proses uji keabsahan atau validitas data, 27 soal dinyatakan valid dengan

nilai signifikansinya sebesar 0.43, dengan rata-rata jawaban yang diberikan adalah 1. Hal tersebut berarti selama masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar Islam terpadu secara *online* atau daring dalam upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 sesuai arahan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Untuk indikator pembelajaran daring dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 butir dihasilkan rata-rata nilai 1. Hal ini berarti kecenderungan responden memberikan jawaban selalu dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi melalui daring. Pada indikator penguatan pendidikan karakter dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 1, artinya bahwa peserta didik juga cenderung memberikan jawaban selalu ditanamkan nilai-nilai penguatan karakter dalam setiap aktivitas kegiatan pembelajaran meskipun dilakukan secara *online*.

Berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui nilai Adj R-Square sebesar 0.185. Artinya variabel pembelajaran daring memengaruhi penguatan pendidikan karakter siswa hanya sebesar 18.5% dan sisanya 81.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Untuk membuktikan hipotesis penelitian dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji t statistik pembelajaran daring diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel sebesar $4.47 > 1.66$. Dengan demikian, dinyatakan bahwa pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Banyak faktor yang mempengaruhi penguatan karakter sehingga dianggap penting penggunaan variabel dalam penelitian ini. Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter wajib dilaksanakan yang tanggung jawab sepenuhnya ada pada semua guru sebagai tenaga pendidik untuk

membentuk karakter bangsa. Guru yang dimaksud di sini yaitu guru semua bidang studi, tidak hanya guru bidang studi Pendidikan Agama dan PPKn saja (Santika, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan di rumah tidak menjadi masalah belajar karena kapan dan di mana saja pembelajaran dapat dilakukan apalagi dalam proses pembelajaran selama pandemi ini diharuskan secara *online* (Suryawan, 2020). Jadi, selama kegiatan belajar di rumah, antara guru dengan wali siswa saling berkoordinasi, dengan mengirimkan aktivitas pembelajaran anak dalam bentuk foto atau melakukan *video call* serta yang terpenting bekerja sama dalam mendidik tentang penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

Pembelajaran Daring Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) di Kabupaten Garut selama pandemi Covid-19 pada umumnya selalu menggunakan aplikasi *whatsapp group*. Selama pandemi Covid-19 ini banyak program yang dapat dipakai untuk memudahkan para guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik di sekolah selain *whatsapp group*, di antaranya penggunaan aplikasi *zoom meeting*. Selain *whatsapp group* dan *zoom meeting*, ada juga aplikasi lain yang digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran daring yaitu aplikasi *google classroom*. Di Indonesia sudah banyak aplikasi yang digunakan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran di rumah yang disediakan secara gratis oleh pemerintah. Dari hasil riset atau penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) diketahui bahwa pembelajaran secara *online* atau daring dapat dilakukan oleh

masing-masing sekolah disesuaikan dengan kemampuannya. GCR atau *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, *video call*, dan yang lainnya merupakan beberapa aplikasi yang dapat digunakan selama pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran secara daring dengan sistem pemberian tugas kepada peserta didik melalui aplikasi *whatsapp group* dipandang lebih efektif. Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru bermacam-macam. Ada yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber, ada yang menggunakan metode kuliah *online*, tetap mengajar di kelas seperti biasa yang kemudian divideokan dan dikirim melalui aplikasi *whatsapp group* (Ashari, 2020).

Adapun media atau perangkat yang sering digunakan siswa ketika pembelajaran secara online atau daring yaitu *handphone*, PC/Laptop, tablet, dan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran secara daring memerlukan sejumlah fasilitas atau sarana prasarana sebagai media pendukungnya, di antaranya *handphone*, PC/laptop, dan tablet untuk dimanfaatkan agar memudahkan dalam mendapatkan informasi kapan pun dan di mana pun (Gikas & Grant, 2013). Tahun 2018 masyarakat Indonesia pengguna *smartphone* sebanyak 62.41% dan pengguna komputer sekitar 20.05% (BPS, 2019). Namun, pembelajaran secara daring juga menimbulkan beberapa kendala, di antaranya peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan.

Penilaian aktivitas belajar mengajar biasanya terdiri atas nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik. Anderson & Krathwohl (2010) mengemukakan bahwa dalam penilaian pembelajaran terdapat tiga hal, yaitu keterbukaan, keadilan, dan memiliki makna. Data yang diperoleh di lapangan, menunjukkan adanya nilai tinggi yang

didapat siswa ketika diberi tugas mengerjakan soal atau latihan. Hal tersebut menimbulkan tanda tanya bagi guru, mengenai tingkat pemahaman siswanya terhadap materi yang disampaikan atau ada bantuan dari orang tuanya ikut mengerjakan tugas anaknya sehingga guru dalam hal ini tidak bisa memberikan penilaian ketercapaian pembelajaran secara objektif.

Dalam proses pembelajaran secara *online* atau daring, unsur utama yang harus dipersiapkan selain gawai dan kuota internet, juga perlu diperhatikan berkaitan dengan kekuatan sinyal dan lokasi tempat tinggal. Menurut hasil penelitian, pembelajaran secara daring adalah kegiatan pembelajaran yang memerlukan dukungan konektivitas dan aksesibilitas internet yang baik serta kemampuan menampilkan berbagai macam pembelajaran interaktif. Namun, metode pembelajaran seperti ini juga memunculkan beberapa tantangan, di antaranya ketersediaan jaringan internet (Firman & Rahayu, 2020). Selain itu terdapat beberapa kendala ketika mengikuti pembelajaran secara daring, yaitu jaringan internet belum merata dapat diakses di semua wilayah. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengumpulkan tugas. Kendala lainnya dari sisi biaya. Untuk mengikuti pembelajaran secara daring peserta didik harus membeli kuota internet yang bagi beberapa kalangan cukup menjadi beban (Hasanah, Lestari, Rahman, et al., 2020).

Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu

Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru selalu menginstruksikan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Begitu pula ketika terdengar suara azan,

segala aktivitas pembelajaran berhenti sejenak. Hal ini dalam rangka untuk menumbuhkan sikap menghormati dan toleransi dalam beragama. Selama masa pandemi Covid-19 meskipun metode pembelajarannya secara tidak langsung atau daring, namun hubungan atau komunikasi peserta didik dengan teman-temannya ataupun dengan para guru selalu bahkan sering terjalin dengan baik. Komunikasi antara guru, orang tua, dan peserta didik selama pembelajaran daring dilakukan secara intens melalui media *whatsapp group*. Tidak menjadi masalah pembelajaran di rumah kapan saja dan di mana saja, apalagi didukung dengan metode pembelajaran secara daring. Di samping itu, selama belajar dari rumah antara wali siswa dan para pendidik ada interaksi dan koordinasi secara intens dengan mengirimkan aktivitas pembelajaran siswa di rumah dalam bentuk foto atau melakukan *video call* (Suryawan, 2020).

Adanya pengawasan yang terjalin di antara orang tua dan guru dapat memastikan peserta didik selalu mengikuti kegiatan pembelajaran daring sampai dengan selesai. Biasanya dengan metode pembelajaran secara daring, peserta didik merasa tidak ada guru yang mengawasi dalam proses kegiatan belajarnya sehingga terbentuk pemikiran asalkan mengerjakan tugas yang diperintahkan guru itu sudah cukup dan tidak perlu memperhatikan materi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peralihan dalam metode pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara bertatap muka langsung kini dilakukan secara *online* atau daring. Hal ini sebagai akibat dari adanya Covid-19 (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Guru mengungkapkan bahwa untuk peserta didik sekolah dasar keikutsertaannya dalam kegiatan pembelajaran

tidak mencapai 100%. Sebagian besar peserta didik ada yang tidak menghadiri pembelajaran dari awal sampai akhir sehingga guru kebingungan dalam memberikan penilaian. Selain itu, karena kegiatan pembelajarannya bersifat satu arah, selama pandemi Covid-19 ini para guru hanya menyampaikan materi dalam bentuk pengiriman video *youtube* yang di-*share* di *whatsapp group*, pada umumnya peserta didik tidak pernah memperhatikan dan menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Para peserta didik biasanya langsung melihat ke bagian tugas apa yang harus dikerjakan dan kapan batas waktu pengumpulannya. Namun demikian, metode pembelajaran secara daring ini dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan mudah saat pembelajaran. Dengan metode pembelajaran secara daring siswa mendapatkan kenyamanan dalam menyampaikan ide, pendapat, dan pertanyaan (Sadikin & Hamidah, 2020). Kegiatan belajar di rumah memberikan dampak psikologis terhadap peserta didik yang merasa tidak ada gangguan dari teman seusiaanya yang sering dihadapi ketika melakukan pembelajaran secara konvensional.

Tidak adanya pengawasan guru secara langsung terhadap peserta didik juga berdampak pada ketenangan dan kenyamanan peserta didik ketika bertanya atau mengutarakan pendapatnya. Meskipun demikian kegiatan pembelajaran baik secara konvensional maupun daring sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Kemampuan yang perlu dimiliki pendidik di antaranya kemampuan pedagogis, yaitu seorang pendidik harus mampu menghubungkan materi yang satu dengan yang lainnya serta menyusun materi secara sistematis dan logis. Menurut Mulyasa (2013), kemampuan mengorganisasi

materi terdiri atas dua tahap, yang pertama memilih materi pembelajaran dan kedua menyusun materi pembelajaran. Ketika proses pembelajaran secara daring, guru dapat menyusun bahan pembelajaran dengan teliti supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara guru, siswa, dan wali siswa. Untuk awal peralihan dari metode pembelajaran secara konvensional ke daring, antara peserta didik dan orang tua begitu antusias dan bersemangat baik dalam mengikuti pembelajaran maupun ketika menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Namun, rutinitas seperti ini pada akhirnya menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan dalam diri peserta didik dan orang tua.

Proses pembelajaran secara *online* atau daring menuntut setiap peserta didik untuk lebih aktif mencari referensi atau sumber informasi baik dari buku maupun media internet. Karena perkembangan teknologi sekarang sudah sangat maju peserta didik lebih sering mencari sumber referensi dari media internet. setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda, motivasi tinggi yang dimiliki peserta didik, semangat dalam kegiatan pembelajaran akan aktif mencari sumber referensi untuk melengkapi materi yang disampaikan oleh gurunya. Namun, ada pula individu yang memiliki karakter sebaliknya, tingkat motivasi dan semangat seseorang terkadang tinggi dan terkadang berada pada titik terendah. Akibat yang terjadi yaitu peserta didik merasa sangat bosan dan jenuh pada pelajaran. Semakin hari semakin menurun semangat dan antusiasme siswa. Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap siswa yaitu anak-anak merasa jenuh karena sekolah diliburkan terlalu lama yang membuat mereka ingin segera ke sekolah untuk bertatap muka langsung dengan para pendidiknya dan bergaul

dengan teman sebayanya (Purwanto et al., 2020).

Dengan metode pembelajaran secara daring rasa kebersamaan dan kepedulian antara teman sekelas dirasakan kurang. Menurut hasil penelitian beberapa pengaruh yang dialami peserta didik yaitu karena selama ini metode pembelajaran dilakukan secara bertatap muka langsung bertemu dengan gurunya, teman-teman, bermain, dan bercanda gurau, sudah beradaptasi di sekolah, dan belum ada budaya belajar jarak jauh. Aktivitas pembelajaran secara *online* atau daring memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan baru yang secara otomatis akan mempengaruhi pemahaman belajar mereka (Purwanto et al., 2020).

Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu

Dari analisis terhadap data hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa secara simultan pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar Islam terpadu di Kabupaten Garut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santika (2020) dan D. Rika Perdana & M. Mona Adha (2020) yang mengemukakan pembelajaran daring secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah penanaman ajaran-ajaran karakter kepada peserta didik di antaranya unsur wawasan atau pengetahuan, kemauan atau kesadaran, dan perbuatan untuk menerapkan ajaran-ajaran karakter tersebut. Sebagai tindak lanjut dari gerakan nasional pendidikan karakter sejak 2010, penguatan pendidikan karakter diterapkan untuk mengantisipasi krisis moral (Abidin, Pitoewas, & Adha, 2015), di antaranya rasa kepedulian

terhadap sesama yang mulai menurun, dalam kehidupan bermasyarakat kurang beretika, mulai lunturnya nilai kejujuran, dan kurang ditegakkannya nilai kedisiplinan.

Keberadaan penguatan pendidikan karakter sangatlah penting, faktor lingkungan sebagai salah satu unsur menentukan dalam perubahan perilaku peserta didik. Faktor lingkungan adalah budaya dan lingkungan fisik sekolah, tata kelola sekolah, silabus atau kurikulum, tenaga pendidik, dan metode pembelajarannya. Metode pembelajaran secara daring selama pandemi ini dapat menunjang efektivitas dan efisiensi antara pendidik dan peserta didiknya. Nilai-nilai karakter yang dapat diperkuat melalui pembelajaran secara daring di antaranya nilai religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan.

Pembelajaran secara daring memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berperan aktif secara langsung dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal berbasis multimedia (audio-visual), di antaranya belajar menanamkan kerangka berpikir ilmiah di dalam dirinya. Pembelajaran daring juga meningkatkan kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas, dan belajar untuk mencari alternatif solusi dalam menyelesaikan semua tugas-tugasnya (Rafzan, Budimansyah, Fitriyanti, et al., 2019).

SIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar Islam terpadu di Kabupaten Garut. Dengan demikian, dalam upaya mencegah dan menekan penularan Covid-19 metode pembelajaran secara daring merupakan langkah tepat

yang dilakukan. Meskipun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan *new normal*, namun untuk bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dibuka seperti biasanya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan secara daring dan ini merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik dan juga orang tua siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan untuk pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian, terutama kepada kepala sekolah dan para guru SDIT Al Furqon dan SDIT Persis Tarogong 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R.F., Pitoewas, B. & Adha, M. M. (2015). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(1), 1-14. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/7479>.
- Anderson, L. & Krathwohl, D. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen: Tevisi taksonomi pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ashari, M. (2020). Proses pembelajaran daring di tengah antisipasi penyebaran virus corona dinilai belum maksimal. *PikiranRakyat.com*. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembelajaran-da>

- ring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2019). *Persentase rumah tangga yang memiliki telepon selular aktif 2012-2016*. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/11/10%2000:00:00/982/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-menguasai-telepon-seluler-menurut-provinsi-dan-klasifikasi-daerah-2012-2016.html>.
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. R. (2020). *Minda guru Indonesia: Pandemi corona, disrupsi pendidikan dan kreativitas guru*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89. DOI: <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19(Oct.), 18-26. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.00>.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 4-8. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>.
- Kemdikbud. 2020. Cegah sebaran Covid-19 di satuan pendidikan, Kemendikbud gandeng swasta siapkan solusi belajar daring. Available at: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/cegahsebaran-covid19-disatuan-0Apendidikan-kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-solusi-belajar-daring>.
- Majid, N. (2020). *Penguatan karakter melalui local wisdom sebagai budaya kewarganegaraan*. Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnama, I. P. (2020). *Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, et al. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://ummaspul-ejournal.id/EdupsyCouns/article/view/397>.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A.

- (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid- 19 pada guru sekolah dasar. *JURNAL BASICEDU: Journal of Elementary Education*, 4(4), 861-870. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Rafzan., R., Budimansyah, D., Fitriasari, S., & Adha, M. M. (2019). The implementation of higher order thinking using project citizen in escalating students' hard and soft skills. *ICEL Internasional Conference on Advances in Education, Humanities, and Language. Mainstreaming the Influences on Higher Order of Thinking Skill in Humanities, Education and Language in Industrial Revolution 4.0*, 563-569. Retrieved from <http://icel.fib.ub.ac.id/proceeding/>.
- Rigianti, H.A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2), 297-302. DOI: <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109-119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: Tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 213-224. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305>.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19. DOI: <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryawan, O. (2020). Guru diminta aktif awasi pembelajaran daring agar siswa tetap fokus. bbalipuspanews.com
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., et al. (2020). *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. Jakarta. Yayasan Kita Menulis.